

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN DENGAN
MEDIA PERMAINAN KARTU PADA SISWA KELAS I
SD NEGERI 07 BELAKANG TANGSI
KOTA PADANG**

SKRIPSI



OLEH :

**VINI WELA SEPTIANA
NIM/BP: 07574/2008**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2011

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN DENGAN
MEDIA PERMAINAN KARTU PADA SISWA KELAS I
SD NEGERI 07 BELAKANG TANGSI
KOTA PADANG**

Nama : Vini Wela Septiana
TM/NIM : 2008/07574
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2011

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr.Taufina Taufik, M.Pd
NIP:19620504 198803 2002

Dra. Wasnilimzar, M.Pd
NIP: 19511108 107710 2001

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP:19591212 198710 1001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan
Media Permainan Kartu Pada Siswa Kelas I SD 07
Belakang Tangsi Kota Padang.**

Nama : Vini Wela Septiana

TM/NIM : 2008/07574

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr.Taufina Taufik, M.Pd	(.....)
2. Sekretaris	: Dra.Wasnilimzar, M.Pd	(.....)
3. Anggota	: Dra. Elfia Sukma, M.Pd	(.....)
4. Anggota	: Mansurdin, S.Sn, M.Hum	(.....)
5. Anggota	: Dra. Zaiyasni, S.Pd	(.....)

ABSTRAK

Vini Wela Septiana (2011): Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Media Permainan Kartu Pada Siswa Kelas I SD Negeri 07 Belakang Tangsi Kota Padang.

Pembelajaran membaca permulaan bertujuan agar siswa mampu membaca dengan lancar. Permasalahan yang akan diteliti adalah bagaimanakah Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Media Permainan Kartu Pada Siswa Kelas I SD Negeri 07 Belakang Tangsi Kota Padang. Kemampuan membaca permulaan siswa masih kurang, penyebabnya adalah guru belum optimal membimbing siswa saat pengenalan huruf dan arahan saat membaca.

Tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan cara Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SD dengan menggunakan Media Permainan Kartu pada tahap prabaca, saatbaca, dan pascabaca. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dimana peneliti melakukan kolaborasi dengan guru kelas. Perancangan penelitian disusun meliputi : 1) lokasi penelitian 2) subjek penelitian, 3) waktu / lama penelitian 4) siklus dan alur penelitian 5) refleksi awal 6) perencanaan 7) pelaksanaan 8) pengamatan dan 9) refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas I SD Negeri 07 Belakang Tangsi Kota Padang, yang berjumlah 20 orang yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi.

Hasil yang dicapai dari 20 siswa selama belajar pada siklus I masih dikategorikan belum sepenuhnya berhasil, karena terlihat pada penilaian kognitif (hasil belajar) pada siklus I yaitu 62,5 dan pada siklus II penilaian kognitif (hasil belajar) yang diperoleh yaitu 90. Pada siklus II hasil yang dicapai lebih baik pada sebelumnya, setelah dilakukan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian siswa sudah dapat membaca permulaan dengan membedakan kalimat, kata, suku kata dan huruf dengan menggunakan Media Permainan Kartu.

KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah Subhanawata'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Media Permainan Kartu Pada Siswa Kelas I SD Negeri 07 Belakang Tangsi Kota Padang*”.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Atas bantuan dari semua pihaklah akhirnya skripsi ini dapat terwujud. Sebagai rasa syukur dan bangga penulis menyampaikan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan kepada penulis hingga skripsi ini selesai.
2. Ibu Dr.Taufina Taufik, M.Pd selaku pembimbing I, yang telah membimbing dan memotivasi penulis hingga skripsi ini selesai.
3. Ibu Dra, Wasnilimzar, M.Pd selaku pembimbing II, yang meluangkan waktunya untuk membimbing dan memotivasi penulis hingga selesainya skripsi ini.
4. Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd selaku penguji I, yang bersedia meluangkan waktu, memberikaan kritikan dan saran hingga skripsi ini selesai.
5. Bapak Mansuridin, S.Sn, M.Hum, selaku penguji II, yang bersedia meluangkan waktu, memberikaan kritikan dan saran hingga skripsi ini selesai.

6. Ibu Dra, Zaiyasni, S.Pd selaku penguji III, yang bersedia meluangkan waktu, memberikan kritikan dan saran hingga skripsi ini selesai.
7. Bapak dan Ibu staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP, yang telah memberikan dukungan pada penulis hingga skripsi ini selesai.
8. Ibu Yulianis S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri 07 Belakang Tangsi, yang bersedia memberikan izin dan mendengarkan keluh kesah penulis hingga skripsi ini selesai.
9. Bapak dan Ibu guru staf pengajar SD Negeri 07 Belakang Tangsi , yang selalu memberikan semangat dan perhatian kepada penulis hingga skripsi ini selesai.
10. Orang tua dan seluruh keluarga tercinta yang senantiasa ikhlas mendo'akan dan setia menerima segala keluh kesah penulis sehingga selesainya skripsi ini.
11. Semua rekan-rekan mahasiswa SI PGSD seksi AT 06 yang telah banyak memberikan masukan dan bantuan, baik selama perkuliahan maupun selama penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan dari pembaca. Walaupun belum sempurna semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua, terutama bagi peneliti sendiri. Amin yarabbil'alamin.

Padang, Januari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Surat Pernyataan	i
Halaman Persembahan	ii
Abstrak	iii
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	vii
Daftar Lampiran	xvi

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6

BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Membaca	
a. Pengertian Membaca	7
b. Tujuan Membaca	8
c. Jenis- jenis Membaca	9
d. Proses Membaca	10
2. Membaca Permulaan	
a. Pengertian Membaca Permulaan	12
b. Metode Membaca Permulaan	13

c. Tujuan Pelaksanaan Membaca Permulaan	14
3. Media	15
a. Pengertian Media.....	15
b. Manfaat Penggunaan Media.....	16
c. Media Kartu Huruf	17
4. Permainan	
a. Pengertian Permainan.....	20
b. Permainan Bahasa	21
c. Kartu kalimat, kata, suku kata, huruf	22
d. Pembelajaran Membaca Permulaan Dengan Permainan Kartu ..	24
5. Penilaian Membaca Permulaan dengan Media Permainan Kartu	
a. Pengertian Penilaian	27
b. Tujuan Penilaian.....	27
c. Bentuk Penilaian.....	28
d. Asesmen dalam Pembelajaran Membaca Pemulaan.....	29
B. Kerangka Teori.....	30

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

1. Tempat Penelitian	33
2. Subyek Penelitian	33
3. Waktu dan Lama Penelitian	33

B. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
------------------------------------------	----

2. Alur Penelitian	35
3. Prosedur Penelitian	37
C. Data dan Sumber Data	
1. Data Penelitian	41
2. Sumber Data	42
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	
1. Teknik Pengumpulan Data	42
2. Instrumen Penelitian	44
D. Analisis Data	45
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	
1.Siklus I.....	48
a. Tahap Perencanaan	49
b. Tahap Pelaksanaan	50
a). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Media Permainan Kartu Pada Siswa Kelas I SD 07 Belakang Tangsi Kota Padang Pada Tahap Prabaca	51
b). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Media Permainan Kartu Pada Siswa Kelas I SD 07 Belakang Tangsi Kota Padang Pada Tahap Saatbaca	52
c). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Media Permainan Kartu Pada Siswa Kelas I SD 07 Belakang Tangsi Kota Padang Pada Tahap Pascabaca	55
c. Tahap Pengamatan	56
1).Dari Aspek Guru.....	56

a). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Media Permainan Kartu Pada Siswa Kelas I SD 07 Belakang Tangsi Kota Padang Pada Tahap Prabaca	56
b). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Media Permainan Kartu Pada Siswa Kelas I SD 07 Belakang Tangsi Kota Padang Pada Tahap Saatbaca	57
c). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Media Permainan Kartu Pada Siswa Kelas I SD 07 Belakang Tangsi Kota Padang Pada Tahap Pascabaca	58
2).Aspek Siswa	59
a). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Media Permainan Kartu Pada Siswa Kelas I SD 07 Belakang Tangsi Kota Padang Pada Tahap Prabaca	59
b). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Media Permainan Kartu Pada Siswa Kelas I SD 07 Belakang Tangsi Kota Padang Pada Tahap Saatbaca	60
c). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Media Permainan Kartu Pada Siswa Kelas I SD 07 Belakang Tangsi Kota Padang Pada Tahap Pascabaca	61
d. Tahap Refleksi.....	62
1). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Media Permainan Kartu Pada Siswa Kelas I SD 07 Belakang Tangsi Kota Padang Pada Tahap Prabaca	63
2). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Media Permainan Kartu Pada Siswa Kelas I SD 07 Belakang Tangsi Kota Padang Pada Tahap Saatbaca	64
3). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Media Permainan Kartu Pada Siswa Kelas I SD 07 Belakang Tangsi Kota Padang Pada Tahap Pascabaca	64
2. Siklus II	
a. Tahap Perencanaan	67
b. Tahap Pelaksanaan Tindakan	67

a). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Media Permainan Kartu Pada Siswa Kelas I SD 07 Belakang Tangsi Kota Padang Pada Tahap Prabaca	68
b). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Media Permainan Kartu Pada Siswa Kelas I SD 07 Belakang Tangsi Kota Padang Pada Tahap Saatbaca	69
c). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Media Permainan Kartu Pada Siswa Kelas I SD 07 Belakang Tangsi Kota Padang Pada Tahap Pascabaca	70
c. Tahap Pengamatan	70
1). Dari Aspek Guru.....	71
a). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Media Permainan Kartu Pada Siswa Kelas I SD 07 Belakang Tangsi Kota Padang Pada Tahap Prabaca	71
b). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Media Permainan Kartu Pada Siswa Kelas I SD 07 Belakang Tangsi Kota Padang Pada Tahap Saatbaca	72
c). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Media Permainan Kartu Pada Siswa Kelas I SD 07 Belakang Tangsi Kota Padang Pada Tahap Pascabaca	73
2). Aspek Siswa	74
a). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Media Permainan Kartu Pada Siswa Kelas I SD 07 Belakang Tangsi Kota Padang Pada Tahap Prabaca	74
b). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Media Permainan Kartu Pada Siswa Kelas I SD 07 Belakang Tangsi Kota Padang Pada Tahap Saatbaca	75
c). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Media Permainan Kartu Pada Siswa Kelas I SD 07 Belakang Tangsi Kota Padang Pada Tahap Pascabaca	76
d. Tahap Refleksi.....	77
B. Pembahasan	
1. Pembahasan Siklus I.....	78

a. Perencanaan Membaca Permulaan Dengan Media Permainan Kartu..	78
b. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Permulaan Dengan Media Permainan Kartu	80
1). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Media Permainan Kartu Pada Siswa Kelas I SD 07 Belakang Tangsi Kota Padang Pada Tahap Prabaca	80
2). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Media Permainan Kartu Pada Siswa Kelas I SD 07 Belakang Tangsi Kota Padang Pada Tahap Saatbaca	81
3). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Media Permainan Kartu Pada Siswa Kelas I SD 07 Belakang Tangsi Kota Padang Pada Tahap Pascabaca	81
c. Penilaian Pembelajaran Membaca Permulaan Dengan Media Permainan Kartu	82
2. Pembahasan Siklus II	84
a. Perencanaan Membaca Permulaan Dengan Media Permainan Kartu..	84
b. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Permulaan Dengan Media Permainan Kartu	84
1). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Media Permainan Kartu Pada Siswa Kelas I SD 07 Belakang Tangsi Kota Padang Pada Tahap Prabaca	85
2). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Media Permainan Kartu Pada Siswa Kelas I SD 07 Belakang Tangsi Kota Padang Pada Tahap Saatbaca	85
3). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Media Permainan Kartu Pada Siswa Kelas I SD 07 Belakang Tangsi Kota Padang Pada Tahap Pascabaca	86
c. Penilaian Pembelajaran Membaca Permulaan Dengan Media Permainan Kartu	86

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	89
-------------------------	-----------

1. Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Media Permainan Kartu Pada Siswa Kelas I SD 07 Belakang Tangsi Kota Padang Pada Tahap Prabaca	89
2. Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Media Permainan Kartu Pada Siswa Kelas I SD 07 Belakang Tangsi Kota Padang Pada Tahap Saatbaca	89
3. Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Media Permainan Kartu Pada Siswa Kelas I SD 07 Belakang Tangsi Kota Padang Pada Tahap Pascabaca	90
B. Saran.....	90
1. Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Media Permainan Kartu Pada Siswa Kelas I SD 07 Belakang Tangsi Kota Padang Pada Tahap Prabaca	91
2. Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Media Permainan Kartu Pada Siswa Kelas I SD 07 Belakang Tangsi Kota Padang Pada Tahap Saatbaca	91
3. Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Media Permainan Kartu Pada Siswa Kelas I SD 07 Belakang Tangsi Kota Padang Pada Tahap Pascabaca	91

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	96
Lampiran 2 : Pada Tahap Prabaca Lembaran Penilaian Afektif Siklus I.....	102
Lampiran 3 : Pada Tahap Saatbaca Lembaran Penilaian Psikomotor Siklus I	105
Lampiran 4 : Pada Tahap Pascabaca Lembaran Tes Akhir Siswa Siklus I.....	108
Lampiran 5 : Lembaran Penilaian Kognitif Siklus I	110
Lampiran 6 : Lembar Observasi aspek Guru Siklus I.....	111
Lampiran 7 : Lembar Observasi aspek Siswa Siklus I.....	116
Lampiran 8 : RPP Siklus II	121
Lampiran 9 : Pada Tahap Prabaca Lembaran Penilaian Afektif Siklus II	130
Lampiran 10: Pada Tahap Saatbaca Lembaran Penilaian Psikomotor Siklus II	133
Lampiran 11: Pada Tahap Pascabaca Lembaran Tes Akhir Siswa Siklus II	136
Lampiran 12: Lembaran Penilaian Kognitif Siklus II	138
Lampiran 13 : Lembaran Observasi aspek Guru Siklus II.....	139
Lampiran 14 : Lembar Observasi aspek Siswa Siklus II	144

LAMPIRAN GAMBAR

	halaman
1. Gambar 1 (Papan Seliip	19
2. Gambar 2 (Papan Tali)	19
3. Gambar 3 (Papan Flannel.....	20
4. Bagan I Kerangka Teori	32
5. Bagan II Alur Penelitian	36
6. Gambar ini mama neno	51
7. Gambar Keluarga	53
8. Foto Penelitian	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran membaca di sekolah dasar (SD) merupakan salah satu bagian dari pembelajaran bahasa Indonesia, peranan guru sangat besar dalam menunjang keberhasilan pembelajaran membaca di SD. Sejalan dengan pembelajaran membaca tersebut, pemerintah menetapkan kebijakan antara lain “menyempurnakan kurikulum SD untuk mengajukan tiga kemampuan dasar kepada siswa yaitu baca, tulis, hitung “, Hendry (dalam Ilda, 2008:1)

Keterampilan membaca hendaknya segera dikuasai oleh para siswa SD karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses pembelajaran siswa di SD. Keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca mereka.

Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran. Siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami informasi-informasi yang disajikan dalam berbagai buku pelajaran, buku-buku bahan penunjang dan sumber-sumber belajar tertulis yang lain. Akibatnya kemajuan belajar siswa akan lamban jika dibandingkan dengan teman-temannya yang tidak mengalami kesulitan dalam membaca.

Pembelajaran membaca di SD dilaksanakan sesuai dengan pembedaan kelas rendah dan kelas tinggi. Pelajaran membaca di kelas rendah disebut

pembelajaran membaca permulaan, sedangkan di kelas tinggi disebut pembelajaran membaca lanjut. "Pelaksanaan membaca permulaan di kelas I SD dilakukan dalam dua tahap, yaitu membaca periode tanpa buku dan membaca dengan buku. Brata (2008:2) "Membaca tanpa buku yaitu dilakukan dengan cara mengajar dan menggunakan media atau alat peraga. Alat peraga yang dipakai misalnya kartu gambar, kartu huruf, kartu kata, kartu suku kata dan kartu kalimat. Sedangkan membaca dengan buku merupakan kegiatan membaca sebagai bahan pelajaran".

Kemampuan membaca yang diperoleh pada membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut. Sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya, maka kemampuan membaca permulaan memerlukan perhatian guru sebab, jika dasar itu tidak kuat maka pada tahap lanjut siswa akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki kemampuan membaca yang memadai.

Srinuati (dalam Ilda,2008:3) mengemukakan bahwa : "Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa SD kelas rendah". Siswa dalam proses pembelajarannya, dituntut untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik, oleh karena itu guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai sesuatu yang menyenangkan.

Berdasarkan pengalaman penulis di SD Negeri 07 Belakang tangsi kota Padang, bahwa kemampuan membaca permulaan kelas I terutama

dalam membaca huruf, suku kata, kata dan kalimat belumlah tuntas masih rendah kemampuannya, Rendahnya kemampuan membaca permulaan ini penyebabnya antara lain : kurangnya sarana dan prasarana, kurangnya minat untuk belajar membaca, karena pada masa ini siswa masih ingin bermain, guru jarang menggunakan media yang menarik, disamping itu guru kurang memotivasi siswa untuk menyenangi pembelajaran membaca.

Kegiatan proses pembelajaran membaca, siswa belum sepenuhnya mendapat bimbingan dan arahan dari guru baik dalam tahap prabaca, saatbaca dan pascabaca. Saat kegiatan pembelajaran membaca berlangsung ditemukan hal-hal sebagai berikut : (1) guru belum optimal membimbing siswa pada saat pengenalan huruf, (2) guru belum optimal memberikan arahan pada saat membaca, (3) guru belum melakukan latihan kelancaran baca secara individu dan kontinyu artinya guru hanya memberikan latihan secara bersama (klasikal) tanpa melakukan evaluasi lanjutan.

Dengan demikian siswa tidak akan mampu membaca pada tingkat yang lebih tinggi maka dari itu, guru dituntut untuk dapat menggunakan model-model dan strategi pembelajaran membaca permulaan yang menarik agar siswa dapat lebih bersemangat dan termotivasi untuk gemar membaca.

Dalam penelitian ini penulis memakai penggunaan media kartu yang disajikan dalam bentuk Permainan Kartu huruf, kata dan kalimat sehingga pembelajaran akan lebih menyenangkan. Menurut Djago (1997:5.4) kartu huruf merupakan "salah satu media pengajaran bahasa Indonesia khususnya di kelas rendah yang melibatkan siswa secara aktif untuk dapat mengenali

huruf-huruf yang ada pada kartu, kemudian disusun dan dirangkai menjadi kata atau suku kata, dan dilanjutkan dengan menyusun kalimat". Sedangkan kartu kata ialah melibatkan siswa secara aktif untuk mengenali kata-kata yang ada pada kartu kata yang kemudian disusun atau dirangkai menjadi kalimat. Di samping itu Djago (1997:5.4) juga mengemukakan kartu kalimat "merupakan salah satu media dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya di kelas rendah yang melibatkan siswa secara aktif untuk mengenali kalimat yang kemudian disusun atau dirangkai menjadi kalimat-kalimat sederhana".

"Keistimewaan dari penggunaan Media Permainan Kartu ini adalah siswa dapat membaca dan menyusun kalimat utuh yang mana sebelumnya siswa tentu mengenal terlebih dahulu kartu huruf, kartu suku kata, kartu kata hingga pada tahap akhirnya siswa dapat merangkai menjadi kartu kalimat" Muchlisoh (1993:13). Jadi dalam permainan kartu ini lengkap terdapat semua komponen kartu huruf, kata dan kalimat yang bisa menimbulkan daya tarik pada siswa.

Berdasarkan pengalaman penulis di lapangan dapat disimpulkan bahwa siswa di kelas I SD masih rendah kemampuannya dalam membaca permulaan. Oleh karena itu penulis telah meneliti yakni, **"Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Media Permainan Kartu Pada Siswa Kelas I SD Negeri 07 Belakang Tangsi Kota Padang"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan permasalahannya secara umum adalah Bagaimanakah Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Media Permainan Kartu Pada Siswa Kelas I SD Negeri 07 Belakang Tangsi Kota Padang ? maka permasalahan-permasalahan berikut dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Pelaksanaan Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Media Permainan Kartu Pada Siswa Kelas I SD Negeri 07 Belakang Tangsi Kota Padang Pada Tahap Prabaca?
2. Bagaimanakah Pelaksanaan Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Media Permainan Kartu Pada Siswa Kelas I SD Negeri 07 Belakang Tangsi Kota Padang Pada Tahap Saatbaca ?
3. Bagaimanakah Pelaksanaan Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Media Permainan Kartu Pada Siswa Kelas I SD Negeri 07 Belakang Tangsi Kota Padang Pada Tahap Pascabaca ?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Media Permainan Kartu Pada Siswa Kelas I SD Negeri 07 Belakang Tangsi Kota Padang. Secara khusus penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mendeskripsikan

1. Pelaksanaan Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Media Permainan Kartu Pada Siswa Kelas I SD Negeri 07 Belakang Tangsi kota Padang Pada Tahap Prabaca.

2. Pelaksanaan Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Media Permainan Kartu Bagi Siswa Kelas I SD Negeri 07 Belakang Tangsi kota Padang Pada Tahap Saatbaca.
3. Pelaksanaan Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Media Permainan Kartu Kelas Pada Siswa Kelas I SD Negeri 07 Belakang Tangsi kota Padang Pada Tahap Pascabaca.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk meningkatkan kualitas pendidikan bahasa Indonesia di sekolah dasar khususnya Membaca Permulaan Dengan Media Permainan Kartu.

Secara Praktisi, hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk :

1. Bagi Guru sebagai masukan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman sehingga dapat melakukan tindakan perbaikan dalam peningkatan pembelajaran membaca permulaan dengan media permainan kartu pada pembelajaran bahasa Indonesia di SD.
2. Bagi Peneliti dapat menambah pengetahuan tentang penerapan penggunaan media permainan kartu pada pembelajaran membaca permulaan pada pembelajaran bahasa Indonesia di SD.
3. Bagi Kepala Sekolah dapat menjadi masukan tentang perlunya peningkatan kemampuan guru dalam penerapan penggunaan media permainan kartu.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Membaca

a. Pengertian Membaca

Membaca merupakan suatu proses strategis dan sistematis seperti yang dikatakan oleh Klein (dalam Farida, 2005:3) mengemukakan bahwa definisi membaca mencakup : " (1) membaca merupakan suatu proses, (2) membaca adalah strategis, dan (3) membaca merupakan interaktif. Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca merupakan peranan yang utama dalam membentuk makna" .

Lebih lanjut Mayke (2007:65) Mengemukakan " Membaca merupakan salah satu kegiatan bermain pasif yang secara psikologis mempunyai arti positif. Ada beberapa manfaat psikologi yang dapat diperoleh melalui kegiatan ini yaitu membuat anak lebih percaya diri, lebih mandiri ". Tidak perlu menggantungkan diri pada orang lain untuk memperoleh hiburan dan mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya .

“Membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan terpadu yang mencakup beberapa kegiatan, seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkan dengan bunyi dan maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan”, Anderson (dalam Sabarti, 1992: 22).

Memandang bahwa membaca sebagai suatu proses untuk memahami makna suatu tulisan. Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang kompleks yang menuntut kerja sama antara sejumlah kemampuan untuk dapat membaca suatu bacaan, seseorang harus dapat menggunakan pengetahuan yang sudah dimilikinya

Berdasarkan dari definisi membaca yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan aktivitas kompleks yang mencakup fisik dan mental. Aktifitas fisik yang terkait dengan membaca adalah gerak mata dan ketajaman penglihatan. Aktifitas mental mencakup ingatan dan pemahaman. Orang dapat membaca dengan baik jika mampu melihat huruf-huruf dengan jelas, mampu mengerakkan mata secara lincah, mengingat simbol-simbol bahasa dengan tepat, dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan.

b. Tujuan Membaca

Tujuan membaca adalah " (1) Memahami secara detail dan menyeluruh isi buku, (2) menangkap ide pokok /gagasan utama buku secara cepat, (3) untuk mendapatkan informasi tentang sesuatu, (misalnya, kebudayaan), (4) untuk mengenali kata-kata sulit, (5) ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi di seluruh dunia", (Nurhadi, 2006:134)

Seiring dengan pendapat di atas, tujuan membaca yang diungkapkan Blonton (dalam Farida, 2005:11) mengatakan :

" Tujuan membaca yaitu: (1) membaca untuk kesenangan, (2) untuk menyempurnakan membaca nyaring, (3) menggunakan strategi tertentu, (4) memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik, (5) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah

diketahuinya, (6) mengetahui informasi untuk laporan lisan atau tertulis, (7) menginformasikan atau menolak prediksi, (8) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks, (9) untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik".

Kemudian Dedy (2009:1) mengatakan bahwa " Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) bertujuan meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi secara efektif, baik lisan maupun tertulis. Keterampilan membaca sebagai salah satu keterampilan berbahasa tulis yang bersifat reseptif perlu dimiliki siswa SD agar mampu berkomunikasi secara tertulis ".

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat para ahli di atas, bahwa tujuan membaca adalah berkomunikasi secara tertulis, untuk dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat dan dapat memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik untuk dapat mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya. Serta menumbuhkembangkan kemampuan atau potensi pada diri siswa. Dengan kata lain, guru memegang peranan yang sangat strategis dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Peranan strategis tersebut menyangkut peran guru sebagai fasilitator, motivator, sumber belajar, dan organisator dalam proses pembelajaran.

c. Jenis-Jenis Membaca

Jenis-jenis membaca dapat dibagi menjadi empat tingkatan, jenis membaca tersebut antara lain : membaca permulaan, membaca inspeksional, membaca analitis, dan membaca sintopikal. Lebih lanjut Mortimen, (dalam Taufik, 2008:10) menguraikan jenis-jenis membaca tersebut yaitu :

(1) Membaca Permulaan yaitu Kesanggupan menyuarakan lambang-lambang bahasa tulis serta menangkap makna yang berada dibalik lambang-lambang tersebut adalah sebahagian kegiatan yang dilakukannya. (2) Membaca Insepeksioanal yaitu Pembaca hanya mempunyai waktu yang relatif singkat, sedangkan pembaca harus menyelesaikannya. (3) Membaca Analitis yaitu merupakan membaca lengkap, baik dan sempurna yang dilakukan dalam waktu yang tidak terbatas dengan tujuan menganalisa tentang bacaan yang dibaca. (4) Membaca Sintopikal yaitu Membaca sintopikal ini menuntut pembaca untuk mempunyai waktu lebih banyak lagi, karena dalam membaca sintopikal pembaca harus menganalisis lebih dari satu buku.

Selanjutnya Saleh (2006:107) " Menggolongkan membaca menjadi beberapa jenis antara lain : membaca nyaring, membaca intensif, membaca memidai, membaca indah, membaca cepat, membaca dalam hati, membaca sekilas, dan membaca pustaka ". Sejalan yang dikemukakan oleh Saleh, Muchlisoh (1992:120) " Membagi membaca atas beberapa jenis antara lain membaca teknik, membaca dalam hati, membaca bahasa, membaca pustaka, membaca indah ".

Berdasarkan jenis-jenis membaca di atas semuanya digunakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh si pembaca. Dalam penelitian ini jenis membaca yang penulis teliti adalah jenis membaca permulaan yang dianggap sebagai membaca tingkat dasar.

d. Proses Membaca

Proses membaca dimulai dengan sensori visual yang diperoleh melalui pengungkapan simbol-simbol grafis melalui indera penglihatan. Siswa belajar membedakan secara visual diantara simbol-simbol grafis (huruf atau kata) yang digunakan untuk mempresentasikan bahasa lisan. Menurut Farida (2006:9) mengemukakan " Untuk mendorong siswa agar dapat memahami berbagai

bahan bacaan hendaknya, guru menggabungkan kegiatan prabaca, saatbaca, pascabaca dalam pembelajaran membaca. Berdasarkan pandangan teori skema, membaca adalah proses pembentukan makna terhadap teks ".

” Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca, untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui kata-kata dalam bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut pembaca agar dapat memahami kelompok kata yang tertulis”, Hudgson dalam (Tarjo,2009:3). Merupakan suatu kesatuan dan terlihat dalam suatu pandangan sekilas, dan makna kata-kata itu dapat diketahui secara tepat. Apabila hal ini dapat terpenuhi maka pesan yang tersurat dan yang tersirat dapat dipahami, sehingga proses membaca sudah terlaksana dengan baik

Lebih lanjut Saleh (2006:111) membagi proses membaca menjadi tiga tahap yaitu: " (1) prabaca, (2) saatbaca, dan (3) pascabaca". Tahap prabaca dimaksudkan untuk mempersiapkan mental pembaca pada situasi membaca memperhatikan judul dan gambar yang menyerupai wacana yang akan dibaca. Pada tahap saatbaca dilakukan untuk mengulang membaca jika ada bagian tertentu dari bacaan yang belum dipahami, kemudian mengajukan pertanyaan yang menuntun pada saat siswa membaca untuk memudahkan pemahamannya. Pada tahap pascabaca yang dilakukan adalah menjawab pertanyaan setelah membaca, tujuannya adalah untuk mengetahui apa yang telah diperoleh setelah membaca.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat dibandingkan bahwa tahap-tahap membaca ada bermacam-macam, sehingga siswa dapat

mengembangkan pembelajaran membaca dengan menggunakan tahap-tahap membaca tersebut serta bisa membantu siswa dalam mengembangkan ide-idenya sesuai dengan tahap-tahap membaca yang telah mereka ketahui dan berdasarkan latihan yang telah mereka lakukan.

2. Membaca Permulaan

a. Pengertian Membaca Permulaan

Membaca permulaan dapat terdiri dari proses *recording* dan *decoding* lebih lanjut Anderson (dalam Ilda, 2008: 11) mengemukakan bahwa " Membaca permulaan dalam pengertian ini adalah membaca permulaan dalam teori keterampilan, maksudnya menekankan pada proses penyediaan membaca secara mekanikal. Membaca permulaan yang menjadi acuan adalah membaca merupakan proses *recording* dan *decoding* ". Melalui proses *recoding* pembaca mengasosiasikan gambar-gambar beserta kombinasinya dengan bunyi - bunyinya. Dengan proses tersebut, rangkaian tulisan yang dibacanya menjelma menjadi rangkaian bunyi bahasa dalam kombinasi kata, kelompok kata, dan kalimat yang bermakna. Di samping itu, pembaca mengamati tanda-tanda baca untuk membantu memahami maksud baris-baris tulisan. Melalui proses *decoding*, gambar-gambar bunyi dan kombinasi diidentifikasi, diuraikan kemudian diberi makna. Proses ini melibatkan *knowledge of the world* dalam skemata yang berupa kategorisasi sejumlah pengetahuan dan pengalaman yang tersimpan dalam gudang ingatan. Menurut Brata (2008:3) " Pembelajaran membaca permulaan diberikan di kelas I dan II.

Tujuannya adalah agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarkan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut ".

Seiring dengan pendapat di atas pengertian membaca permulaan diungkapkan Akhadiyah (2008:3) menyebutkan " Pembelajaran membaca permulaan merupakan tingkatan proses pembelajaran membaca untuk menguasai sistim tulisan sebagai representasi visual bahasa. tingkatan ini sering disebut dengan tingkatan belajar membaca (*learning to read*)."

Beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pada tingkatan membaca permulaan, pembaca belum memiliki keterampilan membaca yang sesungguhnya, tetapi masih dalam tahap belajar untuk memperoleh keterampilan / kemampuan membaca. Membaca pada tingkatan ini merupakan kegiatan belajar mengenal bahasa tulis. Melalui tulisan itulah siswa dituntut untuk dapat menyuarkan lambang-lambang bunyi bahasa tersebut.

Untuk memperoleh kemampuan membaca diperlukan tiga syarat, yaitu kemampuan membunyikan lambang-lambang tulis, penguasaan kosa kata untuk memberikan arti dan memasukkan makna dalam kemahiran bahasa.

b. Metode Membaca Permulaan

Metode dalam pembelajaran membaca permulaan yang biasa digunakan adalah metode eja, metode kata lembaga, metode global, metode struktural analitik dan sintetik (SAS). Muchlisoh (1993:11) memaparkan metode membaca yaitu :

(1) Metode eja didasarkan pada pendekatan harfiah, artinya belajar membaca dimulai dari huruf-huruf yang dirangkai menjadi satu suku kata dan kata, (2) Metode kata lembaga didasarkan atas pendekatan kata yaitu, cara memulai mengajarkan membaca permulaan dengan menampilkan kata-kata, menguraikan kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf. (3) Metode Global didasarkan atas pendekatan kalimat. Pendekatan kalimat yaitu cara memulai mengajarkan pengajaran membaca permulaan dengan memperkenalkan kalimat di bawah gambar. Kalimat ditampilkan secara utuh di bawah gambar, siswa membaca kalimat berdasarkan gambar. Siswa membaca kalimat tanpa bantuan gambar, menguraikan kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata dan suku kata diurai menjadi huruf. Seperti gambar buku di bawahnya ada tulisan " ini buku ". kata ini buku diurai menjadi i- ni bu-ku dan diurai menjadi huruf i-n-i b-u-k-u. (4) Metode struktural analitik dan sintetik (SAS) didasarkan pada pendekatan cerita. Pendekatan cerita adalah cara memulai pembelajaran membaca permulaan dengan menampilkan cerita yang diambil dari dialog siswa dengan guru atau siswa dengan siswa. seperti menampilkan gambar budi, di bawah gambar budi ada tulisan " ini budi". Kalimat ini budi diuraikan sebagai berikut: ini budi, i-ni bu-di, i-n-i b-u-d-i, i-ni bu-di, ini budi, ini budi.

Pembelajaran membaca permulaan terdiri dari bermacam-macam metode seperti yang telah diuraikan di atas. Metode apapun sebenarnya baik, karena sama-sama memiliki dasar yang kuat. Akan tetapi sebaik-baik metode yang digunakan sangat tergantung kepada faktor guru yang menerapkannya. Dalam penelitian peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan media permainan kartu pada siswa kelas I SD. Penulis dalam proses pembelajaran membaca permulaan ini menggunakan metode global.

c. Tujuan Pelaksanaan Membaca Permulaan

Pelaksanaan membaca permulaan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi secara efektif, baik lisan maupun tertulis. Keterampilan membaca sebagai salah satu keterampilan berbahasa tulis yang

bersifat respektif perlu dimiliki siswa SD agar mampu berkomunikasi secara tertulis. Oleh karena itu peranan pengajaran bahasa Indonesia khususnya pengajaran membaca di SD menjadi sangat penting. (Menurut Brata, 2008:3).

Menurut Supriyadi, (1992:117) "Pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan dengan jenis keterampilan yang digunakan yaitu jenis membaca teknis, tujuannya adalah untuk mendidik siswa dari tidak bisa membaca menjadi pandai membaca". Pembelajaran membaca permulaan yang diberikan di kelas I SD adalah agar siswa dengan mudah dan cepat dapat mengubah lambang-lambang huruf menjadi bunyi-bunyi yang bermakna.

Seiring dengan pendapat di atas tujuan pelaksanaan membaca permulaan yang diungkapkan Akhadiyah, (2008:3) berpendapat bahwa "Pembelajaran membaca permulaan diberikan di kelas I dan II. Tujuannya adalah agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut "

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan tujuan pelaksanaan membaca permulaan adalah agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar dan berkomunikasi secara tertulis dan mendidik siswa dari yang tidak bisa membaca menjadi pandai membaca.

3. Media

a. Pengertian media

Menurut Aristo (2003:9) "pengertian media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari medium yang secara harfiah berarti

perantara atau pengantar dalam proses belajar mengajar. Makna umumnya adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi”. Sedangkan menurut Subana (2007:287) secara umum media adalah ”semua bentuk perantara yang dipakai orang sebagai penyebar ide atau gagasan sehingga ide atau gagasan itu sampai pada penerima”. Pendapat di atas diperjelas lagi oleh Syaiful (2006:120) ”media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah suatu alat atau perantara dalam menyalurkan pikiran untuk menyampaikan informasi sehingga informasi yang akan disampaikan dapat diterima dalam proses belajar mengajar.

b. Manfaat penggunaan media

Media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Menurut Nana (2007:2)

“Ada beberapa manfaat media pengajaran dalam proses belajar siswa antara lain:(a) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, (b) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami siswa, (c) Metoda belajar akan lebih bervariasi, (d) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar”.

Pendapat ini diperjelas oleh Aristo (2003 : 15)

”manfaat media dalam pembelajaran yaitu : (a) Menyampaikan materi pelajaran dapat diseragamkan, (b) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik (c) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, (d) Efisiensi dalam waktu dan tenaga, (e) Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, (f) Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan di mana dan kapan

saja, (g) Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar, (h) Merubah peranan guru ke arah yang lebih positif dan produktif”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kegunaan media pengajaran adalah memperjelas bahan pengajaran agar dapat dipahami oleh siswa sehingga dapat menarik perhatian dan motivasi bagi siswa sehingga siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran.

c. Media kartu huruf

Guru hendaknya mempersiapkan peralatan dan perlengkapan pengajaran sesuai dengan bahan pengajaran. Alat pengajaran yang dimaksud adalah alat yang membantu membangkitkan skemata siswa dalam pelajaran sesuai dengan materi yang diberikan. Alat itu dapat berupa misalnya : kartu gambar, kartu nama kartu huruf, kartu suku kata, kartu kata dan kartu kalimat.

Pendapat ini diperjelas oleh Anwar (1979 : 126-137) ”media yang dapat kita gunakan dalam pelajaran membaca dan menulis permulaan antara lain adalah : a) Papan baca klasikal, b) papan baca kelompok, c) papan baca individual, d) kartu kalimat, e) kartu kata, f) kartu suku kata, g) kartu huruf, h) gambar-gambar, i) slide.

Dari sekian banyak media yang ada, media yang paling cocok digunakan dalam membaca permulaan adalah media kartu. Media kartu yang dimaksud disini adalah media kartu huruf yang ditulis atau ditempelkan pada kertas karton. Jenis-jenis media kartu antara lain kartu gambar, kartu huruf yang terdiri dari huruf-huruf alfabet, kartu suku kata, kartu kata dan kartu kalimat.

Menurut Elizabet (2002:109) "melalui kartu huruf yang bisa dipindahkan, anak memperoleh persiapan yang tidak ternilai untuk membaca dan mengeja. Ia akan menjadi terbiasa dengan huruf dan bagaimana huruf-huruf itu dipadukan untuk membentuk kata-kata". Untuk membuat kartu huruf bisa dibuat dari kayu atau kertas tebal yang dibuat berwarna merah untuk huruf vokal dan berwarna biru untuk konsonan.

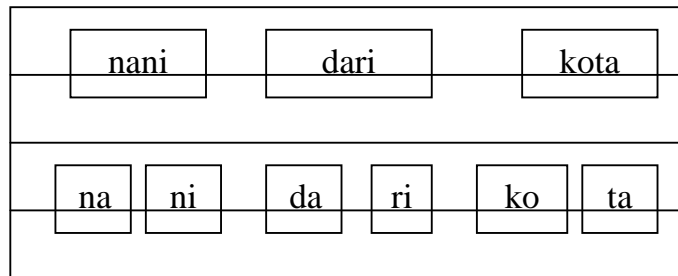
Dari pendapat di atas dapat kita simpulkan bahwa media yang tepat digunakan dalam pembelajaran membaca adalah media kartu karena dapat mempermudah anak dalam membaca permulaan dan dengan kartu anak akan bermain menyusun huruf menjadi suku kata, kata dan kalimat sehingga anak cepat pandai membaca.

Menurut Darmayanti (1997:41) "perkembangan siswa kelas I dan kelas II SD masih berada pada tingkat operasional kongkrit". Guru mencontohkan diri guru kepada siswa sebagai medianya seperti mata ibu ada dua, dll. Pengamatan terhadap hak-hak yang semi kongkrit seperti memajangkan media gambar seorang ibu akan menghindari verbalisme membaca, maka perlu digunakan kartu huruf, kartu kata, dan kartu kalimat sebagai media pembelajarannya, sehingga dengan demikian siswa dalam membaca tidak hanya hafal dalam bacaanya, tetapi tahu dengan huruf atau kata yang dibacanya. Oleh karena itu penggunaan kartu huruf dan kartu kata menggunakan alat bantu sebagai berikut :

- 1) Papan tulis digunakan oleh guru untuk memberikan contoh, sedangkan siswa menggunakan papan tulis untuk menuliskan apa yang ditugaskan oleh guru,

contohnya : menulis kata dan kalimat, nama bunga (mawar), nama binatang (ikan) dll.

- 2) Papan selip digunakan guru untuk menyelipkan kalimat, gambar atau kartu kata, kartu kalimat yang harus disalin oleh siswa, contoh : diselipkan gambar, siswa menuliskan dan menyelipkan nama gambar.



Gambar 1. Papan selip

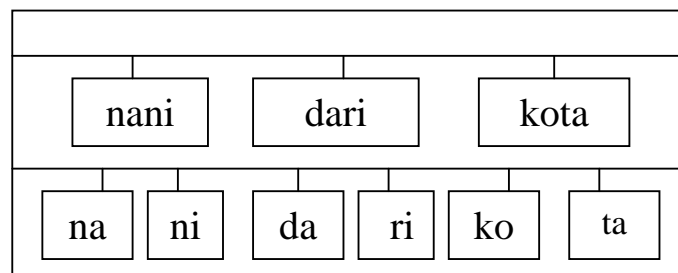
Papan diberi lapisan (ditutup kertas manila)

Papan bagian tengah diberi kertas sebagai tempat menyelipkan kartu

Papan diberi lapisan (ditutup kertas manila)

Papan bagian tengah diberi kertas sebagai tempat menyelipkan kartu atau gambar. Kertas rangkap untuk menyelipkan kartu atau gambar.

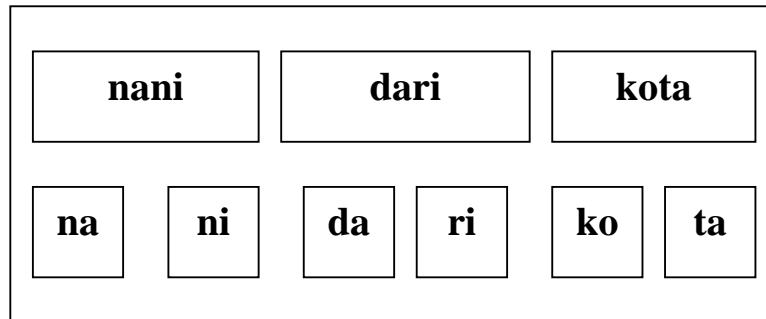
- 3) Papan tali digunakan untuk menggantungkan kartu kalimat, kartu kata dan kartu huruf



Gambar 2. Papan tali

(papan diberi tali, kartu atau gambar di gantungkan pada tali)

- 4) Penggunaan papan flannel sama dengan penggunaan papan tali dan papan selip.



Gambar 3. Papan Flannel

Papan dilapisi / ditutup bahan dari flannel. Kartu atau gambar, pada bagian belakang diberi lapisan kertas ampelas. Penggunaannya gambar atau kartu diletakkan pada flannel.

Jadi berdasarkan pendapat di atas untuk menghindari verbalisme siswa kelas I SD, maka sebaiknya digunakan media yang kongkrit dengan berbagai alat bantu.

4. Permainan

a. Pengertian Permainan

Menurut Wood (dalam techonly, 2010:3) “Siswa di kelas permulaan (usia 6-8 tahun) berada pada fase bermain. Dengan bermain anak akan senang belajar, semakin senang anak semakin banyak yang diperolanya. Permainan memiliki peranan penting dalam perkembangan kognitif dan sosial anak. Karena dalam bermain guru mendukung anak belajar dan mengembangkannya”.

Sedangkan menurut Suyatno, (2009: 100-102)

Bermain merupakan hal yang paling disukai siswa. Bagi mereka, bermain adalah tugasnya. Melalui bermain, banyak yang dipelajari siswa. Mulai dari belajar bersolisiasi, menahan emosi, atau belajar hal lain yang semuanya diperoleh secara integrasi. Ingatlah bahwa : (a) anak belajar melalui berbuat (learning by doing) dengan diberi kesempatan untuk selalu mencoba hal-hal baru, bereksplorasi, siswa akan banyak memperoleh pengalaman yang baru, dan inilah yang disebut proses belajar sebenarnya. (b) anak belajar melalui panca indera. Siswa belajar melalui penglihatan, rasa, penciuman, perabaan, dan pendengaran. Semua panca indera ini merupakan jalur penerimaan informasi ke otak. Semakin banyak panca indera dilibatkan, semakin banyak informasi yang diterima, dan disinilah proses belajar tadi. (c) anak belajar melalui bahasa. Siswa perlu diberi kesempatan untuk mengemukakan perasaan, pengalaman yang diperoleh, atau pikirannya. Guru dapat memicu perkembangan bahasa anak dengan memperlihatkan beraneka ragam tulisan di kelas. Misalnya, tulisan untuk setiap benda-benda yang ada, dan Tanya jawab tentang apa saja. Dengan melakukan ini semua, siswa dapat mengembangkan kosa kata dan kemampuan berbahasa secara tidak langsung. (d) anak belajar dengan bergerak usia siswa memiliki keterbatasan dalam berkonsentrasi. Semakin lama anak duduk dan diam, semakin bosan dan tidak tertarik terhadap apa yang sedang dipelajari. Siswa perlu dimotivasi dengan menggerakkan seluruh bagian tubuh, seperti tangan, kaki, badan dan kepala.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan permainan memiliki peranan penting dalam perkembangan kognitif dan sosial anak, karena dengan bermain merupakan hal yang paling disukainya.

b. Permainan Bahasa

Permainan bahasa merupakan permainan untuk memperoleh kesenangan dan untuk melatih keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca dan menulis). Apabila suatu permainan menimbulkan kesenangan tetapi tidak memperoleh keterampilan berbahasa tertentu, maka permainan tersebut bukan permainan bahasa. Sebaliknya, apabila suatu kegiatan melatih keterampilan bahasa tertentu, tetapi tidak ada unsur kesenangan maka bukan disebut permainan bahasa, Menurut Wood, (dalam techonly .2010:3).

Sebuah permainan disebut permainan bahasa, apabila suatu aktivitas mengandung kedua unsur kesenangan dan melatih keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca dan menulis). Setiap permainan bahasa yang dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran harus secara langsung dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

Menurut Wood, (dalam techonly .2010:4)

Permainan dapat menjadi kekuatan yang memberikan konteks pembelajaran dan perkembangan masa kanak-kanak awal. Untuk itu perlu, diperhatikan struktur dan isi kurikulum sehingga guru dapat membangun kerangka pedagogis bagi permainan. Struktur kurikulum terdiri atas (a) Perencanaan yang mencakup penetapan sasaran dan tujuan, (b) Pengorganisasian, dengan mempertimbangkan ruang, sumber, waktu, (c) Pelaksanaan, yang mencakup aktivitas dan perencanaan, pembelajaran yang diinginkan, (d) Evaluasi yang meliputi alur umpan balik perencanaan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa permainan bahasa merupakan permainan untuk memperoleh kesenangan. Permainan dapat menjadi kekuatan yang memberikan konteks pembelajaran dan perkembangan masa kanak-kanak awal. Sebuah permainan disebut permainan bahasa apabila suatu aktivitas mengandung unsur kesenangan dan melatih keterampilan berbahasa.

c. Kartu kalimat, kata, suku kata, huruf

Nurhayati, (dalam ilda 2008 : 17) Mengemukakan kartu, kartu huruf, kata, dan kalimat mengandung arti sebagai berikut :

”Kartu mengandung arti selembar kertas yang tidak seberapa besar, biasanya persegi panjang untuk berbagai keperluan seperti tanda anggota, permainan, dan lain-lain. Kalimat mengandung arti sekelompok kata yang merupakan satuan yang mengutarakan suatu pikiran atau perasaan. Kata mengandung arti sesuatu yang dilahirkan dengan ucapan, ujaran, bicara, cakap, ungkapan, gerak hati keterangan dan sebagainya. Satu kesatuan bunyi bahasa yang mengandung satu pengertian. Suku kata merupakan bagian atau

unsur pembentuk suku kata. Setiap suku kata paling tidak harus terdiri atas sebuah bunyi vokal atau merupakan gabungan antara bunyi vokal dan konsonan. Huruf mengandung arti bunyi bahasa, huruf balok, tulisan tegak yang tidak dirangkaikan”.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan Kartu kalimat adalah selembaran kertas yang tidak seberapa besar atau ukurannya sudah ditentukan, berisikan sekelompok kata yang merupakan satuan yang mengutarakan suatu pikiran atau perasaan seperti berikut :

ini mama neno

Kartu kata adalah selembar kertas yang tidak seberapa besar atau ukurannya sudah ditentukan berisikan suatu ucapan /ujaran/ satu kesatuan bunyi bahasa yang mengandung suatu pengertian. Seperti berikut ini :

ini

mama

nenno

Kartu suku kata merupakan bagian atau unsur pembentuk suku kata. Setiap suku kata paling tidak harus terdiri atas sebuah bunyi vokal atau merupakan gabungan antara bunyi vokal dan konsonan.

i

ni

ma

ma

ne

no

Kartu huruf adalah selembar kertas yang tidak seberapa besar atau ukurannya sudah ditentukan yang berisikan huruf balok, yaitu tulisan tegak yang tidak dirangkaikan. Seperti :

a	b	c	D	e
f	g	h	I	dst.

d. Pembelajaran Membaca Permulaan Dengan Permainan Kartu

Pembelajaran membaca permulaan yang dilakukan dengan membaca tanpa buku, yaitu menggunakan media permainan kartu. Dalam proses pembelajaran membaca pada penelitian ini penulis menggunakan metode global (pendekatan kalimat).

Tahap-tahap pembelajarannya adalah sebagai berikut :

1. Mengamati gambar
2. Membaca kalimat yang terletak di bawah gambar (gambar ini mama neno)
3. Setelah siswa hafal membaca dengan bantuan gambar dilanjutkan membaca kalimat tanpa bantuan gambar

" ini mama neno "

4. Menguraikan kalimat menjadi kata-kata ini mama neno
5. Menguraikan kata-kata menjadi suku kata

i-ni ma-ma ne-no

6. Menguraikan suku kata menjadi huruf **i-n-i m-a-m-a n-e-no**

Tahap-tahap membaca permulaan melalui media permainan kartu pada tahap prabaca, saatbaca, pascabaca dapat diuraikan sebagai berikut :

a) Prabaca

Mengamati gambar yang diperagakan guru, dan membaca tulisan yang ada di bawah gambar.

b) Saatbaca

- 1) Setelah siswa mengenal nama-nama gambar itu, maka gambar-gambar tersebut diberi tulisan di bawahnya sesuai dengan gambar, misalnya

gambar mama, di bawah gambar itu diletakkan tulisan **ini mama neno**

2) setelah siswa mengenal huruf atau tulisan yang ada dan cara membacanya, gambar-gambar itu mulai disingkirkan. Contoh :**ini mama neno, ini nani, ini mama nani**, meminta siswa membaca tulisan yang masih ada di bawah gambar berulang-ulang sampai hafal oleh siswa.

3) guru menguraikan sebuah kalimat menjadi kata (proses analisis) dengan cara memisahkan kartu kalimat misalnya :

ini mama neno
ini mama neno

4) Guru menguraikan kata menjadi suku kata (proses sintesis) dengan memisahkan kartu kata misalnya

ini mama neno
i-ni ma-ma ne-no

5) Guru menguraikan suku kata menjadi huruf dengan cara memisahkan kartu suku kata

Misalnya :

i-ni ma-ma ne-no
i n i m a m a n e n o

c) Pascabaca

Mengevaluasi kemampuan membaca masing-masing siswa, menugasi siswa berlatih membaca, menugasi siswa berlatih menulis sesuai dengan huruf yang telah dipelajari.

Agar siswa terlibat aktif, kegiatan belajar membaca perlu ditempuh dengan berbagai cara antara lain :

- 1) Mengenal unsur kalimat (kata) dengan cara seperti contoh berikut ini :

mama, nani, neno merupakan kartu kata yang lepas

Ini mama neno		
ini	nen
....	nen

(Menulis kata dari kalimat)

Kegiatan siswa di sini bermain kartu kata dengan mengisi kolom-kolom yang kosong (yang telah disediakan) kemudian membacanya. Mula-mula secara bersama kemudian secara individu.

- 2) Mengenal unsur kata (suku kata) dengan cara berikut, misalnya

Menulis suku kata dari kalimat ini mama neno

ini mama neno					
i	ni				
...					

- 3) Mengenal unsur suku kata (huruf) dengan cara seperti contoh berikut :

Menulis huruf dari kalimat ini mama neno

ini mama neno									
i	n	i	m	a	m	a			

Kegiatan ini dilaksanakan seperti pada nomor di atasnya, tetapi alat peraga yang digunakan adalah kartu huruf. Di samping mengisi kolom siswa juga dilatih

membaca yang disusunnya pendapat dia atas dikemukakan Menurut Djago (1997:5.33) " .

5. Penilaian Membaca Permulaan Dengan Media Permainan Kartu

a. Pengertian Penilaian

Menurut Masnur (2006:78) "penilaian adalah proses sistematis , analisis dan interpretasi informasi untuk memberikan keputusan terhadap hasil kerja". Kemudian, Depdiknas (dalam Saleh, 2006:146) menambahkan bahwa penilaian merupakan "serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam mengambil keputusan".

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai proses dan hasil belajar siswa dengan menggunakan alat penilaian.

b. Tujuan Penilaian

Tujuan penilaian menurut Saleh (2006:146) adalah "(1) memantau pertumbuhan dan perkembangan kemampuan peserta didik, (2) mengetahui apakah siswa telah atau belum berhasil menguasai suatu kompetensi dasar tertentu, (3) mendiagnosis kesulitan belajar siswa sehingga memungkinkan dilakukannya pengayaan dan remedi, dan (4) mengetahui hasil belajar yang dilakukan"

Penilaian pembelajaran dilakukan untuk menilai proses dan hasil belajar siswa. Seperti yang diungkapkan Nana (2005:176) bahwa " tujuan

penilaian adalah 1) mengetahui tercapai atau tidaknya pembelajaran, 2) untuk mengetahui keefektifan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan penilaian adalah untuk memperoleh informasi tentang siswa. Informasi tersebut berupa tingkat keberhasilan yang telah diperoleh siswa, dan sekaligus melihat kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran.

b. Bentuk Penilaian

Penilaian dalam Bahasa Indonesia meliputi penilaian proses belajar dan penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar dapat berupa tes dan non tes. Saleh (2006:148) ” memberikan bentuk instrumen tes meliputi : pilihan ganda, uraian objektif, jawaban singkat, menjodohkan, benar salah, unjuk kerja, dan portofolio. Sedangkan bentuk instrumen non tes meliputi: wawancara, dan pengamatan. Penilaian proses belajar bahasa indonesia siswa dapat dilakukan dengan observasi, dan lembar pengamatan”.

Selain kedua bentuk di atas, ada tes berupa perbuatan atau performansi berbahasa, yaitu untuk mengetahui kemampuan siswa mempergunakan bahasa dalam berkomunikasi atau menampilkan aktifitas berbahasa dan berapresiasi sastra. Contoh bahasa atau berunjuk kerja adalah menulis, menulis puisi, penilaian performansi membuat naskah pidato, dan berwawancara. Bentuk instrumen ini dapat dikatakan sebagai penilaian otentik karena siswa diminta menunjukkan keterampilan berbahasanya di hadapan guru secara langsung.

d) Asesmen dalam Pembelajaran Membaca Permulaan

1) Pengertian asesmen

Asesmen berasal dari bahasa inggris artinya penilaian, yaitu penentuan baik buruk dan benar salahnya suatu hal, Saleh (2006:128). Lebih lanjut, Ngalim (2003:58) menjelaskan bahwa ” asesmen adalah cara untuk mendapatkan informasi secara menyeluruh dan berkesinambungan tentang proses dan hasil belajar yang telah dicapai siswa dalam proses pembelajaran”. Dapat disimpulkan bahwa asesmen adalah penilaian untuk mendapatkan informasi mengenai baik buruknya hasil belajar yang telah dicapai siswa.

2) Bentuk Asesmen dalam Pembelajaran Membaca Permulaan

Asesmen digunakan oleh guru untuk mengetahui perkembangan belajar siswa. Cara tersebut memberikan gambaran karakteristik dalam topik menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, mengapresiasi sastra dan kebahasaan serta berbagai bentuk aktifitas belajar baik mandiri maupun kelompok, Saleh (2006:156). Menurut pocket (dalam Saleh, 2006: 156) bentuk asesmen yang dapat digunakan adalah:

(a) Observasi, adalah cara mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek dalam satu periode tertentu dan melakukan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati pada diri siswa, (b) inventori, merupakan catatan khusus yang terjadi di dalam kelas mengenai sesuatu yang diamati dan dapat dipakai sebagai masukan tentang perkembangan hasil belajar siswa, (c) daftar cek, adalah serangkaian daftar pernyataan ada atau tidaknya suatu unsur, komponen, karakteristik, atau kejadian dalam suatu peristiwa, tugas atau satu kesatuan yang kompleks, (d) diskusi atau wawancara, adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan mengadakan pembicaraan

lisan yang berlangsung dalam kelas antara guru dan murid, dan (e) portofolio kumpulan hasil karya siswa untuk memperoleh informasi tingkat pengalaman dan pemahaman mengenai aktivitas yang pernah dilakukan.

Hal yang senada juga diungkapkan Ngalim (2003:60) bahwa "bentuk-bentuk asesmen dalam penilaian, yaitu: (a) catatan sekolah, (b) cuplikan kerja, (c) portofolio, (d) wawancara, (e) observasi, (f) jurnal, (g) tes". Menurut Burs (dalam Saleh, 2006:198) "ada beberapa cara penilaian yang dapat dilakukan dalam membaca permulaan dengan media permainan kartu, yaitu: bertanya jawab memantau kegiatan siswa pada tiap proses membaca baik prabaca, saatbaca, maupun pascabaca dengan menggunakan lembar observasi, dan ceklis. Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa bentuk asesmen dalam membaca. Asesmen yang akan dipakai dalam penelitian tentang pembelajaran membaca adalah dengan observasi untuk penilaian proses pembelajaran, memantau kegiatan siswa pada tahap prabaca, Saatbaca, maupun pascabaca dengan menggunakan lembar observasi, catatan dan ceklis, serta memantau hasil karangan siswa dengan asesmen portofolio.

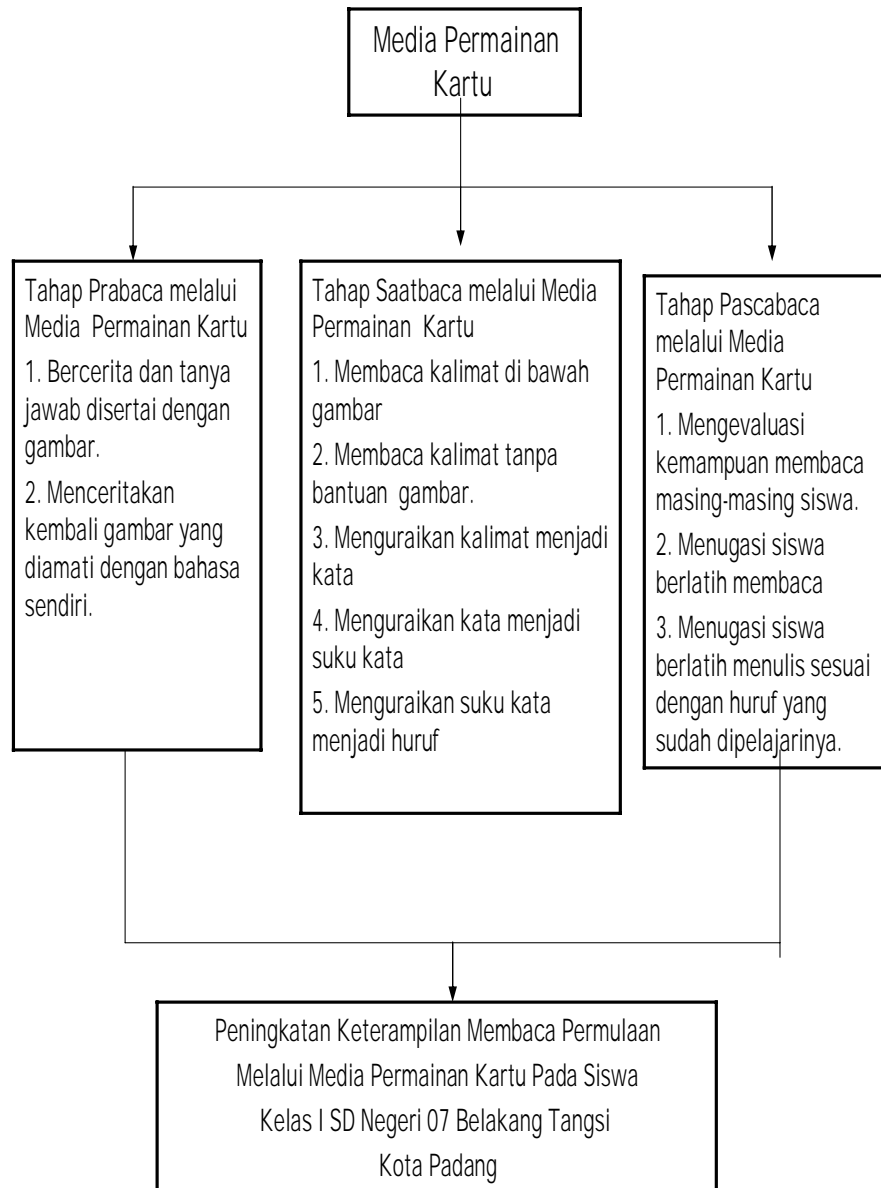
B. Kerangka Teori

Pembelajaran membaca di kelas rendah sekolah dasar termasuk jenis pembelajaran membaca permulaan. Penggunaan media permainan kartu ini sangat baik digunakan dalam proses kegiatan pembelajaran membaca menulis permulaan. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Djago (1997:5.4)" kartu merupakan salah satu media dalam pengajaran bahasa Indonesia khususnya di kelas rendah yang melibatkan siswa secara aktif untuk dapat mengenali huruf, kata, kalimat, sesuai dengan perkembangan siswa kelas I

yang memerlukan media kongkrit akan merangsang siswa untuk belajar dengan lebih bersemangat”. Kegiatan pembelajaran membaca ada tiga yakni **(1) prabaca**, bercerita dan Tanya jawab disertai dengan gambar, menceritakan kembali gambar yang diamati dengan bahasanya sendiri, **(2) pada tahap saatbaca**, membaca kalimat yang terletak di bawah gambar, membaca kalimat tanpa bantuan gambar (proses struktural), menguraikan sebuah kalimat menjadi kata (proses analisis), menguraikan kata menjadi suku kata (proses sintesis), menguraikan suku kata menjadi huruf **(3) pada tahap pascabaca**, Mengevaluasi kemampuan membaca masing-masing siswa, menugasi siswa berlatih membaca, menugasi siswa berlatih menulis sesuai dengan huruf yang telah dipelajari.

BAGAN I KERANGKA TEORI

MEMBACA PERMULAAN



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab V disajikan simpulan dan saran, simpulan berkaitan dengan penggunaan media permainan kartu dalam pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas I SD negeri 07 Belakang Tangsi Kota Padang. Saran berisi sumbangan pemikitan peneliti dengan hasil penelitian.

A. Simpulan

Pembelajaran membaca permulaan dengan media permainan kartu yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas ini telah berhasil sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Proses pembelajaran dilaksanakan dalam tahap prabaca, saatbaca, pasabaca.

1. Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Media Permainan Kartu Pada Siswa Kelas I SD Negeri 07 Belakang Tangsi Kota Padang Pada Tahap Prabaca

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa keterampilan membaca permulaan siswa dengan media permainan kartu dalam mengamati dan memahami gambar, serta siswa menyimak guru dalam menceritakan gambar dan memberi nama gambar, kemudian siswa juga mampu menceritakan kembali isi gambar yang diamati.

2. Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Media Permainan Kartu Pada Siswa Kelas I SD Negeri 07 Belakang Tangsi Kota Padang Pada Tahap Saatbaca

Tindakan pembelajaran pada saatbaca secara berangsur-angsur meningkatkan proses membaca permulaan siswa. Peningkatan proses membaca permulaan dapat dilihat dari proses membaca pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I guru terlihat masih mendominasi dalam proses

pembelajaran, sedangkan siswa belum tampak menonjol dalam kegiatan pembelajaran karena siswa masih sulit membedakan kalimat, kata, suku kata, dan huruf. Namun pada siklus II, dengan media permainan kartu dan siswa pun sudah mulai bisa memahami dan membedakan antara kalimat, kata, suku kata dan huruf, sehingga pembelajaran sudah berjalan efektif serta keaktifan dalam proses membaca meningkat.

3. Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Media Permainan Kartu Pada Siswa Kelas I SD Negeri 07 Belakang Tangsi Kota Padang Pada Tahap Pascabaca

Dengan media permainan kartu pada pembelajaran tersebut, keterampilan membaca permulaan siswa telah meningkat. Peningkatan keterampilan membaca tersebut meliputi kemampuan siswa dalam memahami dan membedakan kalimat, kata, suku kata dan huruf.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan simpulan penelitian, berikut ini dikemukakan beberapa saran yang dapat dimanfaatkan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran membaca permulaan di SD. Untuk peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa disarankan agar guru menguasai langkah-langkah pembelajaran media permainan kartu, baik dalam merencanakan, melaksanakan serta mengevaluasi pembelajaran.

Untuk peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa dengan media permainan kartu, guru perlu menyusun rencana pembelajaran dan menganalisis kompetensi dasar membaca yang terdapat dalam KTSP, kemudian menentukan indikator pencapaian suatu kompetensi dasar. Langkah selanjutnya adalah merancang kegiatan pembelajaran, memilih materi sesuai

dengan tingkat kemampuan dan pengalaman siswa, menyusun alat evaluasi hasil dan proses sesuai dengan tahap-tahap membaca.

1. Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Media Permainan Kartu Pada Siswa Kelas I SD Negeri 07 Belakang Tangsi Kota Padang Pada Tahap Prabaca

Pada tahap prabaca, disarankan agar guru lebih mengkondisikan kelas dulu agar semua siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan serius mengajak semua siswa mengamati gambar sebagai media awal yang digunakan sebelum siswa membaca, gambar berfungsi juga sebagai pembuka untuk menumbuhkan minat terhadap membaca permulaan

2. Peningkatan Keterampilan Membaca 2. Permulaan Dengan Media Permainan Kartu Pada Siswa Kelas I SD Negeri 07 Belakang Tangsi Kota Padang Pada Tahap Saatbaca

Pada tahap saatbaca, guru hendaknya lebih memfokuskan pada siswa dalam pengenalan kalimat, kata, suku kata dan huruf, melatih siswa untuk dapat menyusun kartu-kartu tersebut dan membedakannya, dengan begitu akan mempermudah siswa dalam membaca kalimat maupun menguraikannya menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf.

3. Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Media Permainan Kartu Pada Siswa Kelas I SD Negeri 07 Belakang Tangsi Kota Padang Pada Tahap Pascabaca

Pada tahap pascabaca ini disarankan guru untuk lebih mendisiplinkan siswa lagi dalam bermain kartu, tidak berebut-rebut bisa dengan memberi jeda waktu yang ditentukan, sehingga siswa termotivasi dalam menyusun kartu-kartu dan melakukannya dengan tertib. Pada saat siswa melakukan

evaluasi dalam melengkapi kalimat yang masih rumpang guru lebih memperhatikan dan membimbing siswa yang masih kesulitan dalam mengerjakannya. Jadi dibutuhkan latihan-latihan yang banyak sampai semua siswa benar-benar memahami perbedaan antara kalimat, kata, suku kata dan huruf.

DAFTAR RUJUKAN

- Akhadiah. 2008. Pembelajaran Membaca.([http:// www.ksdpum.web.id](http://www.ksdpum.web.id)) Diakses tanggal 16/04/2010.
- Aristo Rahadi. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Depdiknas
- Anwar Yasin. 1979. *Membaca II*. Jakarta : Depdikbud
- Brata. 2008. *Permainan Bahasa* ([http://mbah brata- edu.blogspot.com](http://mbah-brata-edu.blogspot.com)) Diakses tanggal 27/01/2010
- BSNP. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jenjang Pendidikan Dasar*. Badan Standar nasional Pendidikan.
- Darmayati, Zuchdi, dkk. 1997. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta : Depdikbud.
- Djago Taringan,dkk. 1997. *Pendidikan Bahasa dan Sastra di Kelas Rendah*. Jakarta : PGSD Setara D-II
- Deddyandria.wordpress.com/2009/08. . . /Metode Pengajaran Bahasa Untuk SD Diakses tanggal 20/01/2010
- Elizabeth G. Hainstock. 2002. *Mentessori untuk Sekolah Dasar*. Jakarta : PT. Pustaka Dalapratasa.
- Farida Rahim. 2005. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Ilda Fauzia. 2008. *Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Permulaan Melalui Permainan Kartu Kalimat Bagi Siswa Kelas I SD Negeri 22 Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang* (Skripsi tidak diterbitkan) FIP: UNP
- Kunandar, 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : Rajawali Pers
- Masnur Muslich. 2007. *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*. Jakarta : Bumi Akasara.
- Mayke S. Tedjasaputra.2009. *Bermain, Mainan dan Permainan*. Jakarta : Grasindo
- Muchlisoh, dkk.1993. *Materi Pokok Bahasa Indonesia 3*. Jakarta : Depdikbud